

## Pemberdayaan Masyarakat Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu, Kota Semarang

Agus Haryanto<sup>1\*</sup>, Maryono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Ilmu Lingkungan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Jl. Imam Bardjo SH, Pleburan, Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50241

<sup>2</sup> Departemen Perencanaan Wilayah Kota, Universitas Diponegoro, Indonesia

E-mail: [aharyanto543@gmail.com](mailto:aharyanto543@gmail.com)

### ABSTRAK

Program Bank Sampah dibentuk untuk mengurangi atau menghentikan sampah dari sumbernya. Dari upaya pemilahan dan pengelolaan tersebut, ternyata terdapat potensi ekonomi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan warga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan Masyarakat dalam upaya pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan warga di Bank Sampah Kelurahan Tugurejo, potensi ekonomi di dalamnya serta strategi pengembangan masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi dan sirkular ekonomi berbasis Bank Sampah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, potensi ekonomi di Bank Sampah di Kelurahan Tugurejo berasal dari kegiatan bank sampah. Berbagai faktor internal dan eksternal menentukan sukses atau tidaknya pemberdayaan Masyarakat dalam pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis Bank Sampah dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan kepada sejumlah pihak terkait untuk bekerjasama dalam meningkatkan keterlibatan dan keterampilan warga untuk meningkatkan pemberdayaan Masyarakat dalam pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis Bank Sampah.

Kata Kunci: Bank Sampah, Masyarakat, Pemberdayaan, Pengelolaan, Potensi Ekonomi

### ABSTRACT

*The Waste Bank Program was established to reduce or stop waste at its source. From these sorting and management efforts, it turns out that there is economic potential that can be developed to improve the welfare of residents. This research aims to determine community empowerment in efforts to sort and manage household waste carried out by residents at the Tugurejo Village Waste Bank, the economic potential therein as well as community development strategies to develop economic potential and a circular economy based on the Waste Bank. This type of research is qualitative research using qualitative descriptive analysis techniques. Based on the research results, the economic potential in the Waste Bank in Tugurejo Village comes from waste bank activities. Various internal and external factors determine the success or failure of community empowerment in sorting and managing waste bank-based household waste. Therefore, this research recommends that a number of related parties work together to increase citizen involvement and skills to increase community empowerment in sorting and managing waste bank-based household waste.*

*Keywords: Waste Bank, Community, Empowerment, Management, Economic Potential*

## 1. PENDAHULUAN

Fenomena peningkatan jumlah penduduk terjadi di kota-kota besar, salah satunya adalah Kota Semarang di Provinsi Jawa Tengah. Peningkatan penduduk yang bermukim di kota sebesar 4,1% dan diperkirakan pada tahun 2025 penduduk Indonesia di perkotaan mencapai 68% (The World Bank Office Jakarta, 2017). Kota Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 16 Kecamatan dan jumlah penduduk 1.656.564 jiwa, dengan pertumbuhan penduduk rata-rata dalam 10 tahun terakhir sebesar 0,50 % (BPS Kota Semarang, 2022).

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat berdampak pada tingginya kebutuhan infrastruktur berupa bangunan pendukung diantaranya adalah perumahan, tempat pendidikan, industri, perkantoran dan lain sebagainya. Akibat fenomena tersebut, terjadi peningkatan aktivitas masyarakat yang berbanding lurus dengan peningkatan produksi limbah, terutama limbah padat rumah tangga (sampah domestic). Kota Semarang menghasilkan sampah sebesar 1.276 ton, dengan komposisi sampah di Kota Semarang per 2020 yakni 60.79% organik dan 39.21% anorganik (Permana et al., 2022). Seiring dengan pertumbuhan produksi limbah padat rumah tangga di Kota Semarang mencapai 1,6% per tahun, sehingga masukkan limbah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Jatibarang terus meningkat.

Kelurahan Tugurejo merupakan bagian dari Kecamatan Tugu di Kota Semarang yang berpenduduk 7.575 jiwa. Potensi timbulnya sampah rumah tangga dari aktifitas untuk setiap orang adalah 0,2 kg/hari/orang. Berdasarkan SNI 19-3964-1994 tentang metode pengambilan dan pengukuran contoh timbulan dan komposisi sampah perkotaan, maka dari 7.575 jiwa penduduk akan menghasilkan limbah rumah tangga sebesar 1.515 kg/hari. Dengan jumlah sampah yang dihasilkan tiap hari, perlu adanya penanganan pengolahan sampah. Sebab, tanpa adanya penanganan sampah akan menimbulkan berbagai dampak negatif diantaranya adalah kesehatan, sosial ekonomi serta lingkungan.

Menurut Gelbert dkk dalam (Faizah, 2008), dampak negatif yang ditimbulkan sampah antara lain: (i) Dampak terhadap kesehatan: tempat berkembang biak organisme yang dapat menimbulkan berbagai penyakit, meracuni hewan dan tumbuhan yang dikonsumsi oleh manusia, (ii) Dampak terhadap lingkungan: mati atau punahnya flora dan fauna serta menyebabkan kerusakan pada unsur-unsur alam seperti terumbu karang, tanah, perairan hingga lapisan ozon; dan (iii) Dampak terhadap sosial ekonomi: menyebabkan bau busuk, pemandangan buruk yang sekaligus berdampak negatif pada pariwisata serta bencana.

Sampah yang tidak terkelola akan berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial menurut Midgley (1995) ialah kondisi yang dipengaruhi oleh ketiga elemen diantaranya adalah: masalah sosial, kebutuhan serta kesempatan untuk mengembangkan diri. Pengolahan sampah merupakan bagian dari penanganan sampah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 menjelaskan bahwa pengolahan sampah merupakan proses perubahan bentuk sampah dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah. Pengolahan sampah merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengurangi jumlah sampah, disamping



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Potensi Bank Sampah Mawar Merah

Bank Sampah Mawar Merah berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan telah menerapkan prinsip 3R. Bank Sampah Mawar Merah sudah melakukan upaya pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga dengan peran serta masyarakat untuk berpartisipasi dalam menabung sampah kemudian dikonversi menjadi nominal uang. Hasil sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat ditimbang dan dikonversi kedalam bentuk uang sesuai dengan jenis dan nilai jual sampah yang terkumpul.

Masyarakat yang terlibat di Bank Sampah Mawar Merah telah melakukan pemilahan sampah. Setiap keluarga membagi sampah kedalam dua kelompok, sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik kemudian dikumpulkan ke dalam Bank Sampah dan dipilah lagi kedalam dua kelompok, sampah yang tidak dapat diolah dan sampah yang dapat diolah lagi. Sampah yang tidak dapat diolah oleh warga kemudian akan langsung dijual ke pengepul. Uang hasil dari penjualan sampah akan dimasukkan ke dalam kas Bank Sampah. Untuk sampah yang dapat diolah lagi, biasanya warga akan mendaur ulang menjadi produk-produk kerajinan yang bernilai ekonomi dan menjualnya. Produk-produk kerajinan tersebut berupa ecobrick, pot dari botol bekas, kerajinan bunga dari sabun batang bekas pakai, dan sebagainya.



Sumber: (Penulis, 2024)

Gambar 2. Hasil Produksi Pengolahan Sampah Oleh Bank Sampah Mawar Merah

Pemasukan perbulan, rata-rata warga mendapatkan sebesar Rp 300.500 dari hasil penjualan produk. Sedangkan pengeluaran untuk membeli perlengkapan tambahan seperti cat, lem, benang jahit, dan lain sebagainya adalah sebesar Rp 80.500,- perbulan. Sehingga rata-rata pemasukan bersih yang diterima warga adalah sebesar Rp 220.000,- perbulan. Untuk rincian jenis dan harga produk yang dijual tertera pada Tabel berikut. Seperti uang hasil meloak dan merongsok, hasil penjualan berbagai kerajinan daur ulang sampah akan masuk ke kas bank sampah. Kas bank sampah ini kemudian digunakan

untuk mendukung berbagai kegiatan warga, seperti pelatihan, rekreasi, dan berbagai kegiatan lain.

Tabel 1. Harga Produk Kerajinan Hasil Pengolahan Sampah Bank Sampah Mawar Merah

No	Produk Kerajinan	Harga Satuan (Rupiah)
1	Aneka pot tanaman	10.000 - 50.000
2	Bunga pengharum	15.000 - 20.000
3	Tempat pensil	10.000
4	Keranjang buah	20.000

Sumber: Buku Kas Bank Sampah Mawar Merah, 2024

Selain itu, bank sampah Mawar Merah juga mengolah sampah organik menjadi eco enzim hasilnya dapat digunakan sebagai pupuk alami, dikarenakan berbahan dasar bahan limbah organik. Pupuk dari eco-enzyme ini dapat berguna sebagai penyubur tanaman. Dapat berguna sebagai pembersih lantai, disinfektan, insektisida, maupun cairan pembersih selokan. Ampas sisa eco-enzyme juga dapat digunakan untuk membantu proses penguraian pada septitank.

Pada pertengahan tahun 2022 hingga sepanjang tahun 2023 (selama 12 bulan), rata-rata pendapatan kotor anggota Bank Sampah “Mawar merah” dalam menabung di bang sampah adalah sebesar Rp 185.000,- per bulan.

### 3.2 Pemberdayaan Masyarakat Bank

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Bank Sampah, penerapan Bank Sampah dengan memberdayakan masyarakat tergolong baik. Potensi yang dihasilkan dari mengelola sampah di bank sampah tidak hanya berupa manfaat ekonomi tapi juga lingkungan. Namun, terdapat beberapa kendala untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat dalam bank sampah.

Kendala yang dihadapi dalam mengelola bank sampah yaitu: dana, kerjasama antarwarga, lahan pemilahan dan pengelolaan sampah yang masih minim. Sehingga diperlukan strategi dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah.

Berdasarkan obeservasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terkait pemilahan dan pengelolaan sampah. Masyarakat tahu tentang akibat sampah bagi kesehatan, dampak sampah bila tidak Kelola dengan benar, dan upaya apa saja yang harus dilakukan untuk memilah dan pengelolaan sampah. Pengetahuan yang baik melahirkan kesadaran akan bahayanya sampah rumah tangga, sehingga masyarakat tergerak untuk melakukan sesuatu kegiatan yang dapat mengurangi dampak sampah rumah tangga. Pengetahuan dan kesadaran masyarakat menjadi salah satu pendorong keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah.

Pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Mawar Merah maupun tergolong sudah cukup baik. Pada kegiatan pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga, mayoritas masyarakat sudah melakukannya.

Upaya-upaya Bank Sampah tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya partisipasi dari masyarakat atau warga setempat dan instansi terkait. Pemberdayaan masyarakat menjadi sebuah kunci keberhasilan suatu program bank sampah. Kesadaran warga akan pentingnya melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga untuk tidak langsung membuang sampah rumah tangga ke tong sampah diambil petugas sampah untuk di kirim ke TPA tidak terlepas dari berbagai faktor. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam, seperti demografi penduduk, kesadaran akan bahaya sampah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dimana ada pihak luar yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program tersebut seperti dukungan dari pemerintah daerah dan CSR.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan tujuan mengidentifikasi dan mengkaji penerapan Bank Sampah dengan pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang sudah menerapkan prinsip 3R sebagai upaya pengurangan sampah menuju TPA. Selain itu, potensi dari pelaksanaan bank sampah telah diterima oleh masyarakat baik di aspek lingkungan, sosial dan ekonomi. Hanya saja terdapat kendala dalam pelaksanaan bank sampah sehingga perlu adanya kolaborasi antara masyarakat dengan pengelola bank sampah dan mitra dan instansi terkait dalam hal ini adalah Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang. Sehingga tercapai tujuan dari pelaksanaan bank sampah dan kendala yang dihadapi seperti dana pengelolaan, lahan dan tempat pemilahan serta pelaksanaan pelatihan bagi masyarakat untuk menambah anggota pengelola Bank Sampah Mawar Merah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Semarang. 2022. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Semaang. BPS. <https://semarangkota.bps.go.id/statictable/2021/07/27/209/jumlah-penduduk-dan-rasio-jenis-kelamin-menurut-kecamatan-di-kota-semarang-2020.html>.
- Ciesielska, M., & Jemielniak, D. (2017). Qualitative methodologies in organization studies. *Qualitative Methodologies in Organization Studies*, 2(December), 1–264. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-65442-3>
- Glade, T., & Alexander, D. E. (2013). Classification of natural disasters. *Encyclopedia of Earth Sciences Series, January 2013*, 78–82. [https://doi.org/10.1007/978-1-4020-4399-4\\_61](https://doi.org/10.1007/978-1-4020-4399-4_61)
- Junaidi, J., & Utama, A. A. (2023). ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PRINSIP 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 706–713. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4509>
- Permana, A. A., Taufiq, A., & Astuti, P. (2022). ANALISIS IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DAN PENGENDALIAN SAMPAH PLASTIK DI KOTA

SEMARANG. *E-Journal UNDIP*, 11, 122–130.

The World Bank Office Jakarta. (2017). Era Baru dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *The World Bank*, 112(483), 211–212.